

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SD GMT NO. 07 OEBUFU

Orni Arlenci Alle<sup>1</sup>, Ahmad Yani<sup>2</sup>, Suryadin Hasyda<sup>3</sup>

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email: arlenciale@gmail.com , ahmadyanizps@gmail.com , suryadinhasyda92@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-Juli-2023

Disetujui: 19-Agustus-2023

#### Kata Kunci:

Koopertatif Script; Hasil Belajar; Minat Belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini ditinjau dari rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD GMT No.07 Oebufu pada mata pelajaran IPA, maka dari hasil observasi prasiklus guru telah menggunakan model pembelajaran tetapi nilai siswa belum mencapai KKM 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, tema panas dan perpindahannya, subtema perpindahan kalor disekitar kita di Kelas V SD GMT No.07 Oebufu, melalui penerapan model pembelajaran *script*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMT No.07 Oebufu. Teknik pengumpulan dan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, posttest dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran *koopertatif script*, pada tahap prasiklus jumlah siswa yang tuntas 7 siswa sebesar 28% dan data yang belum tuntas sebanyak 18 anak atau sebesar 72% dengan rata-rata perolehan nilai siswa ialah 62%, masih di bawah standar KKM 75. Pada tes akhir (posttest) siklus 1 jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 36% dan data siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 64% dengan rata-rata perolehan nilai siswa ialah 67,2%. Pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 89,16% dan data yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 11,84% dengan rata-rata perolehan nilai siswa ialah 84%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 75. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *koopertatif script* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor disekitar kita di kelas V SD GMT No.07 Oebufu tahun ajaran 2022/2023.

**Abstract:** This research is viewed from the low learning outcomes of fifth grade students at SD GMT No.07 Oebufu in science subjects, so from the results of pre-cycle observations the teacher has used the learning model but the student scores have not reached KKM 75. To overcome these problems a Classroom Action Research (PTK) was conducted. which aims to improve student learning outcomes and interest in science subjects, the theme of heat and its transfer, the sub-theme of heat transfer around us in Class V SD GMT No.07 Oebufu, through the application of a script learning model. The subjects of this study were fifth grade students at SD GMT No.07 Oebufu. Data collection techniques and instruments used observation sheets, posttests and interest in learning questionnaires. The results showed that the class average score obtained by students before applying the script cooperative learning model, at the pre-cycle stage, the number of students who completed 7 students was 28% and the data that had not been completed was 18 children or 72% with an average student score of 62%, still below the KKM standard of 75. In the final test (posttest) cycle 1 the number of students who have completed is 9 students or 36% and student data that has not been completed is 16 students or 64% with an average student score acquisition is 67.2%. In cycle II, the number of students who have completed is 23 students or 89.16% and the data that has not been completed is 2 students or 11.84% with an average student score of 84%. This is the criterion for achieving very good mastery which has achieved an indicator of success with an average score above KKM 75. Based on this data it can be concluded, that the application of script cooperative learning models can improve learning outcomes and student interest in learning on theme 6 heat and the transfer of sub-theme 2 transfer heat around us in class V SD GMT No.07 Oebufu 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran (Khunaifi & Matlani, 2019). Proses pembelajaran di kelas tidak luput dari suatu masalah yang dihadapi. Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran di kelas yaitu masih rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Rendahnya minat dan hasil belajar siswa tersebut akibat proses pembelajaran di kelas yang kurang efektif. Dalam pembelajaran guru sudah mengajar dengan baik namun hanya kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, jadi membuat siswa merasa jenuh, serta banyak siswa yang kurang aktif setiap kali mengikuti pelajaran di sekolah seperti pada mata pelajaran IPA (Pegan & Hasyda, n.d.). IPA merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya (Uslan et al., 2021). Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Guru dalam proses pembelajaran ini sangat berperan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keefektifan hasil belajar siswa, (Pelang & Letasado, n.d.).

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar, jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya Tarik baginya (Lamahala & Hasyda, n.d.).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lestari & Hasyda, 2023). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Model Pembelajaran *Kooperatif Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Meilani & Sutarni, 2016). Model pembelajaran *kooperatif script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari (Khotimah & Nuraida, 2018).

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas V di SD GMIT No. 07 Oebufu didapatkan permasalahan sebagai berikut : 1) sebagian siswa tidak terlibat secara aktif dalam mengikuti pelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan sebagian siswa tidak atau memilih diam saja; 2) kurangnya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru; 3) sebagian besar siswa terlihat kurang tertarik ketika disuruh guru untuk maju mengerjakan tugas di papan tulis, malah siswa antar siswa saling tunjuk satu sama lain; 4) sebagian besar siswa merasa bosan karena model yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran langsung. Kendala tersebut mengakibatkan minat belajar kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu masih di jumpai adanya beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 sehingga guru harus mengontrol siswa agar memenuhi batas KKM yang di tentukan oleh pihak sekolah.

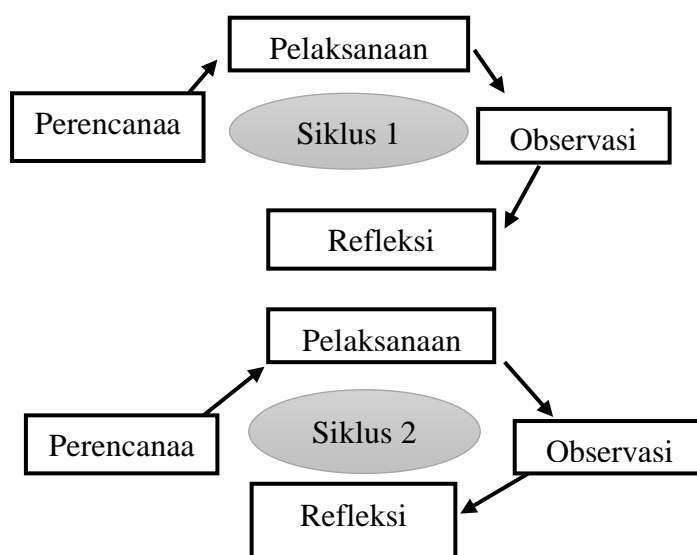
Selain itu guru dalam memberikan materi pelajaran tidak menghubungkan dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, padahal masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari siswa dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang tidak mudah untuk dilupakan.

Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat dan kualitas belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif guna menunjang proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script. Model kooperatif script merupakan

model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri dan saling berkoordinasi satu sama lain, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa (Selamet, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya di Kelas V SD Gmit No. 07 Oebufu. Desain Penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lengkap desain PTK menurut Kemmis dan Mc Tanggart, Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II (Muh & Muhsam, n.d.). Di setiap siklus dilakukan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pada siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, begitu juga dengan penerapan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan, yang dimana pada setiap siklus diperoleh beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain penelitian PTK dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bersiklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar GMTI No. 07 Oebufu Kota Kupang. Dalam rencana penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Gmit No. 07 Oebufu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam kegiatan penelitian, data memiliki peranan penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penelitian tersebut. Data dimaksud harus dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu observasi, tes hasil belajar dan angket minat belajar: (1) Observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek, peristiwa, dan kondisi dari sesuatu yang diteliti (Tiala & Kurniawan, n.d.). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap keaktifan belajar siswa dan kinerja guru, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan; (2) Tes. Tes hasil belajar merupakan salah satu instrumen evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi kalor dan perpindahannya adalah berupa soal-soal pos tes; (3) Angket Minat Belajar. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk di jawab (Muhsam, 2023). Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa berkaitan dengan minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif script*. Angket ini berisi tanggapan siswa setelah mengalami sendiri proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif script*.

Analisis data pada penelitian ini, baik data hasil observasi maupun data hasil tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest, selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

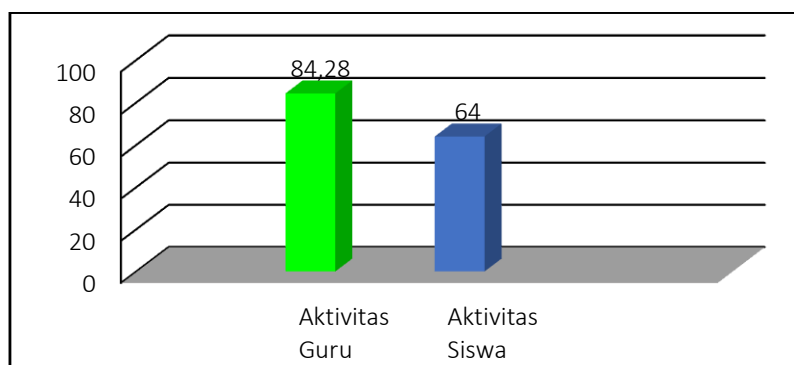
Penelitian Tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi yang disajikan dalam 2 siklus yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 28 Februari 2023 dengan menerapkan model *script* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V.

Pada setiap siklus terdapat satu kali observasi, sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus 1. Berikut merupakan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	84,28%
2	Aktivitas Siswa	64 %

Berdasarkan tabel 1 pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 tingkat keberhasilan skor yang diperoleh 84,28% dengan kriteria baik sedangkan observasi aktivitas siswa dengan nilai presentase 64% dengan kriteria cukup. Berikut dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



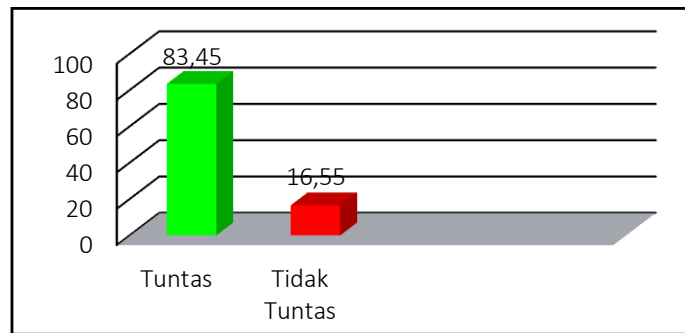
Gambar 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

Berdasarkan hasil tanggapan dari siswa melalui angket, untuk menentukan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *koopertif script* yaitu dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Data Angket Minat Belajar Siswa Siklus 1

Angket	Rata-rata	Kriteria
Minat belajar siswa	66,76%	cukup
	33,24%	Tidak cukup

Dari tabel 2 jumlah siswa yang telah mengisi angket minat belajar sebanyak 25 siswa dengan terendah 49 dan nilai tertinggi 80, maka interpretasi skor 66,76%, dengan kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya terlampir pada gambar diagram 2 dibawah ini.

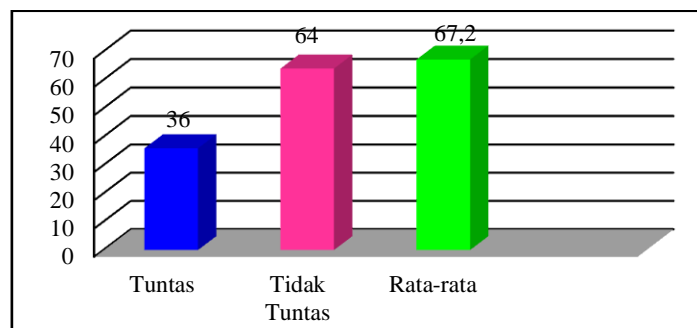


Gambar 2 Hasil Dan Analisis Data Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil tes awal siswa yang telah dilakukan pada siklus I ketuntasan hasil belajar tes siswa dapat disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Hasil tes	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar siswa	36%	64%	67,2%

Berdasarkan tabel 3 diatas jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 36% dan data yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 64% sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 50 serta rata-rata perolehan nilai siswa ialah 67,2% hal ini mencapai kriteria ketuntasan cukup. Untuk lebih jelasnya terlampir pada gambar diagram 3 dibawah ini.



Gambar 3 Diagram Belajar Siklus I

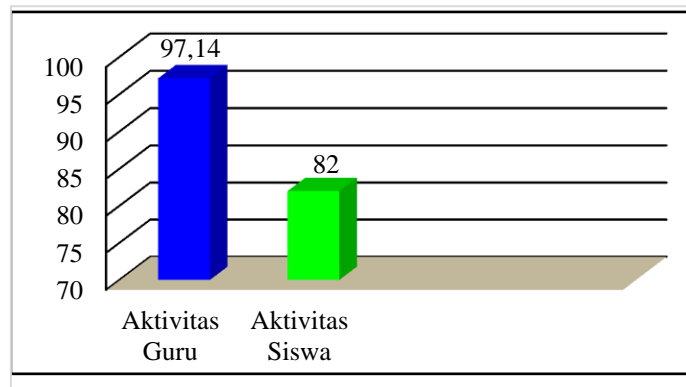
Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan tes secara observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa maka peneliti melakukan refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada siklus II agar lebih baik lagi.

## Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan siklus II, dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Hasil observasi	Skor yang diperoleh
Aktivitas Guru	97,14%
Aktivitas Siswa	82%

Dari tabel 4 hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif script* yang dilakukan pada siklus II, perolehan nilai aktivitas guru dengan nilai presentase 97,14% dengan predikat sangat baik dan aktivitas siswa dengan nilai presentase 82% dengan predikat baik. Untuk lebih jelasnya terlampir pada gambar diagram 4 dibawah ini.



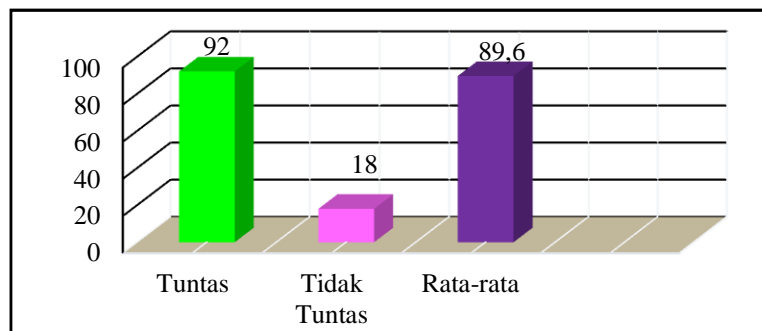
Gambar 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus II

Sedangkan untuk tes hasil belajar pada siklus II siswa yang telah dilakukan maka ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik, hal ini dapat disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Tes Hasil Belajar Siklus II

Tes Hasil Belajar	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Tes hasil	92%	18%	89,6%

Dari tabel 5 jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 92% dan data yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 18% sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 70 serta rata-rata perolehan nilai siswa ialah 89,6% hal ini mencapai kriteria ketuntasan sangat baik. Untuk lebih jelasnya terlampir pada gambar 5 dibawah ini.



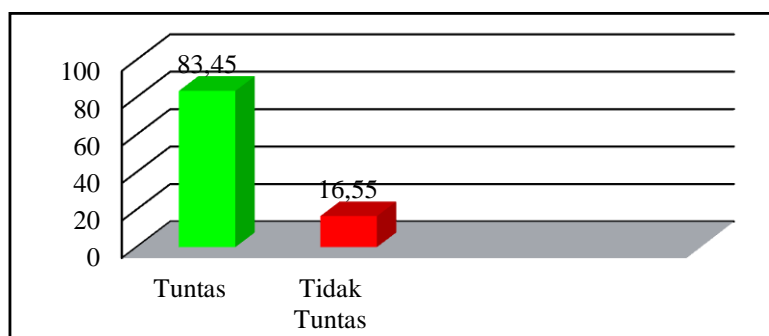
Gambar 5 Tes Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tanggapan dari siswa melalui angket, untuk menentukan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran maka dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif script* yaitu dapat disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Dan Analisis Data Angket Minat Belajar

Angket	Rata-rata	Kriteria
Minat belajar siswa	83,45%	Sangat baik
	16,55%	Tidak cukup

Dari tabel 6 jumlah siswa yang telah mengisi angket minat belajar sebanyak 25 siswa dan nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 80, maka interpretasi skor 83,45%, dengan kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6 Hasil Dan Analisis Data Angket Minat Belajar

## Pembahasan

Dari deskripsi penelitian ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif script terhadap minat dan hasil belajar siswa di kelas V SD GMT No.07 Oebufu. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu memvalidasi instrument dan perangkat yang di perlukan saat pembelajaran. Dari pendapat dan saran beberapa validator yang dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian yang disusun peneliti menjadi kategori sangat valid. Selanjutnya instrumen tersebut digunakan peneliti dalam penyampaian materi maupun memberikan tes hasil belajar dan minat belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif script di kelas V SD GMT No.07 Oebufu. Siswa akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada minat untuk belajar, ini dilakukan oleh peneliti dengan mengatur strategi pembelajaran sedemikian rupa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script. Minat meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kooperatif script adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari. Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yakni hasil observasi aktivitas guru siklus I rata-rata 84,28% dengan kriteria cukup baik dan hasil observasi aktivitas guru siklus II dengan rata-rata 97,14% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 68% dengan kriteria cukup dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 82% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa prasiklus skor rata-rata 62% di bawah standar KKM 75. Hal ini dalam proses pembelajaran guru yang aktif dan siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif script*, karena masih ada siswa yang belum terlihat aktif pada saat guru menjelaskan materi dan saat teman kelompok berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan guru, sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Hasil tes akhir pada siklus 1 dengan skor rata-rata 67,2% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 89,6%.

Berdasarkan hasil analisis angket nilai pelajaran siswa kelas V SD GMT No.07 Oebufu yang mencapai interpretasi skor 83,45%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil penyebaran angket pada siswa, hasil belajar yang dialami siswa dilihat dari empat indikator proses dasar dalam belajar yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan dan keterlibatan siswa.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model Kooperatif Script untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD GMT No.07 Oebufu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Observasi aktivitas guru yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif script, pada siklus 1 rata-rata 84,28% dengan kriteria baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 97,14% dengan kriteria sangat baik. (2) Observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif script mengalami pencapaian Pada siklus 1 rata-rata 68% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 82% dengan kriteria sangat baik. (3) Hasil belajar siswa kelas V SD GMT No. 07 Oebufu. Hasil tes siklus 1 mencapai rata-rata 67,2% dengan kriteria cukup baik. (4) Hasil belajar siswa kelas V SD GMT No. 07 Oebufu. Hasil tes siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif script, pada siklus 1 mencapai rata-rata 67,2% dengan kriteria baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 89,6% dengan kriteria sangat baik. (5) Angket minat belajar siswa yang mencapai interpretasi skor 83,45% dengan kriteria sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Khotimah, E. N., & Nuraida, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi*. 15.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Lamahala, M. H., & Hasyda, S. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SD INPRES GORANG*. 9.
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022*. 1.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
- Muh, A. S., & Muhsam, J. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 7.
- Muhsam, J. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA*. 1.
- Pegan, Y. W., & Hasyda, S. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SD INPRES KANITI*. 8.
- Pelang, W. S., & Letasado, M. R. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPEL NON EXAMPEL BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*. 8.
- Selamet, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3493>
- Tiala, Y. J., & Kurniawan, B. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN KARTU GAMBAR DENGAN METODE TREASURE HUNT PADA TEMA 5 PENGALAMANKU KELAS II SD INPRES OEBOBO 1 KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202*. 5.
- Uslan, Letasado, M. R., Nurlailah, & Arifin. (2021). PENGARUH PENERAPAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 236–247. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.326>